

KONSEP PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Indah Fujianti

Dosen Fakultas Pendidikan Agama Islam STAI Haji Agus Salim Cikarang

Email: indahfujianti1212@gmail.com

ABSTRACT

Adults make a deliberate effort to educate themselves. Education is also known as the process of changing knowledge, culture, and values in one generation for the purpose of transferring them to the following one. In English, the term formal education is known as education, namely educating and nurturing. Similar to this, Muslims' role in Islamic education is one way that the principles of Islamic life are put into practice: to preserve, transmit, and inculcate Islamic values in the next generation so that cultural and religious values can carry on and grow in society. Meanwhile, the aim of Islamic education is to maintain, instill and develop the functioning of Islamic values originating from the Al-Qur'an and Al-Hadith. The complex challenges of Islamic education in adapting to technological advances require demands for transformation to integrate with the needs of current society, where society is very inclined towards technological progress, more specifically the digital world.

Keywords: *Islamic education, education in the digital era*

ABSTRAK

Orang dewasa melakukan upaya yang disengaja untuk melanjutkan pendidikan mereka. Pendidikan terkadang disebut sebagai proses mengubah mewariskan informasi, budaya, dan nilai-nilai kepada generasi berikutnya. Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan terutamanya pendidikan formal dikenal dengan kata education yakni mendidik dan mengasuh. Begitu pula dengan pendidikan Islam yang berupaya menularkan, menjunjung tinggi, dan menanamkan nilai-nilai Islam pada generasi berikutnya merupakan salah satu cara umat Islam mewujudkan taraf hidup Islam, budaya dan agama dapat terus berlanjut dan tumbuh dalam masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan Islam bertujuan mempertahankan, menanamkan dan mengembangkan kelangsungan berfungsinya nilai-nilai Islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Hadist. Kompleksnya tantangan pendidikan Islam dalam melakukan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi menjadikannya dituntut untuk bertransformasi agar berintegrasi dengan kebutuhan masyarakat saat ini, dimana masyarakat sangat cenderung terhadap kemajuan teknologi lebih khusus dunia digital.

Kata kunci: *Pendidikan Islam, pendidikan di era digital*

PENDAHULUAN

Bayi yang baru lahir cukup rapuh dan tidak berdaya, seperti yang bisa Anda ketahui jika Anda memperhatikan kondisinya dengan penuh perhatian. Kehidupan dan keberadaannya sangat bergantung pada orang lain. Mereka benar-benar membutuhkan dukungan dan bantuan dalam segala hal. Anak tersebut tentu tidak akan bertahan hidup jika ibunya tidak memberinya makanan atau air. Demikian pula generasi muda akan menjadi tidak berdaya jika tidak mendapat bimbingan atau pendidikan, termasuk pendidikan dan pelatihan mental, sosial, moral, agama, dan jasmani. Emanuel Kant pada hakikatnya mengatakan bahwa pendidikan adalah sarana yang melaluinya manusia dapat menjadi manusia. Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa anak yang tidak memperoleh pendidikan tidak akan berkembang menjadi manusia sejati dalam arti hidupnya tidak akan cela dan tidak mampu menjalankan perannya sebagai anggota masyarakat yang berharga. Dengan kata lain, pendidikan saja mempunyai kekuatan untuk memanusiakan dan mengangkat derajat manusia. Keterampilan dasar jasmani dan rohani anak tidak berkembang secara otomatis; justru mereka membutuhkan bantuan dari orang-orang di lingkungan terdekatnya untuk melaksanakan proses bimbingan, pengarahan, dan pendidikan. Hanya dengan cara itulah potensi pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak dapat terwujud. (Zuhairin, 1995)

Manusia membutuhkan serangkaian pengalaman pendidikan dari individu lain agar menjadi dewasa dan maju ke arah yang lebih baik.

Allah Swt lewat firman dalam QS. An- Nahl (16): 78, yaitu ;

—Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”. (RI, Departemen Agama;, 2002)

Sesuai firman Allah SWT, setiap anak yang dilahirkan ke dunia ini oleh ibunya dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Namun agar anak dapat memperoleh ilmu kelak dan tumbuh menuju kedewasaan, Allah SWT memberinya kemampuan untuk mendengar, melihat, dan meyakini bahwa apa yang dilihat dan dipelajarinya adalah benar. Hal ini menunjukkan betapa anak mempunyai kapasitas untuk tumbuh dan berkembang sepanjang hidupnya, oleh karena itu diperlukan proses pendidikan yang dapat membantu mereka mewujudkan potensi yang dianugerahkan Tuhan.

Penjelasan di atas membantu pembaca untuk memahami bahwa pendidikan memang berperan dalam membantu masyarakat mewujudkan potensi mereka sejak saat itu Eksistensi pendidikan Islam merupakan salah satu aspek pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan oleh umat Islam dari kehidupannya karena erat kaitannya dengan pendidikan dan sangat menentukan kelangsungan hidup manusia. Tujuan pendidikan Islam adalah memaksa umat manusia untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang terdapat dalam ajaran Islam.

Perilaku manusia terkadang berubah akibat perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu. Lebih jauh lagi, hal ini telah mengubah perkembangan sistem pendidikan global dan khususnya sistem pendidikan Indonesia berkembang. Peralihan ini secara berkala ditandai dengan perubahan kurikulum, kompetensi lulusan, strategi pembelajaran, sumber belajar, sarana dan prasarana terkait proses belajar mengajar. Kesempatan ini dikenal dengan era digital yang ditandai dengan adanya teknologi yang dapat meningkatkan kecepatan dan perputaran pengetahuan dalam keadaan dimana pengguna perangkat komunikasi dan informasi berbasis digital atau internet.

Kompleksnya tantangan pendidikan islam dalam melakukan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi menjadikannya dituntut untuk bertransformasi agar terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat saat ini di mana masyarakat cenderung terhadap kemajuan teknologi lebih khusus dunia digital. Situasi seperti ini tentu memerlukan upaya – upaya strategis untuk mengubah cara – cara penentuan strategi

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

yang cepat dan tepat, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan hingga evaluasi, dan sesuai dengan komponen – komponen seperti tujuan, sumber daya manusia, kurikulum, lingkungan dan lain- lain. (Khalifah, A., 2007)

METODE PENELITIAN

Gagasan di balik tinjauan pustaka atau studi adalah bahwa teori-teori yang dibahas di dalamnya berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh penelitian peneliti. Tinjauan pustaka, disebut juga studi literatur, merupakan suatu tugas yang diperlukan untuk melakukan penelitian, khususnya penelitian akademis yang tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan aspek teoritis dan praktis. Penelitian semacam ini adalah bibliografi, yang diartikan sebagai daftar informasi dari buku-buku yang ditulis oleh penulis, pakar di berbagai bidang, penerbit, atau pakar lainnya. Zed M (2004:82) memberikan penjelasan tersebut. Tinjauan literatur atau studi literatur menjadi landasan keseluruhan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan. Semua informasi yang dikumpulkan dan diperiksa berasal dari literatur yang belum diteliti, bahan dokumentasi lainnya, termasuk artikel jurnal, dan media terkait lainnya. Data primer dan sekunder adalah dua kategori data yang dikumpulkan untuk penelitian ini. Metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk penelitian ini adalah tinjauan pustaka, yaitu mencari informasi tentang topik yang dibahas dalam judul penelitian. Data yang relevan dikumpulkan untuk penelitian ini dengan menggunakan berbagai metode, termasuk pencarian online dan tinjauan literatur. Metode Analisis Data Teknik analisis kualitatif digunakan dalam penelitian dengan cara deduktif, artinya diambil kesimpulan khusus dari hal-hal atau teori-teori yang bersifat umum. Selain itu, secara induktif yang menghubungkan fakta-fakta peristiwa yang partikular dan konkrit sebelum menarik kesimpulan yang berkisar dari yang partikular hingga yang universal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Pendidikan

Orang dewasa yang menganggap seseorang belum dewasa sengaja melakukan upaya untuk mendidiknya. Pendidikan adalah proses yang melaluinya nilai-nilai, pengetahuan, dan budaya suatu generasi diubah demi kepentingan generasi berikutnya. Menurut Umdirah (1990:15), pendidikan berkembang seiring dengan kedatangan manusia di bumi. Hidup adalah pendidikan, dan pendidikan diperlukan untuk kehidupan. Mengingat manusia tidak dapat bertahan hidup tanpa adanya proses Klaim ini menunjukkan bahwa kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk bertahan hidup adalah pendidikan. Lawrence A. Cremin mengartikan pendidikan sebagai suatu usaha yang cermat, metodis, berkelanjutan untuk menciptakan, mentransfer, dan memperoleh pengetahuan, nilai, keterampilan, dan emosi dalam setiap kegiatan belajar yang merupakan akibat langsung atau tidak langsung dari kegiatan itu, baik disengaja maupun tidak. Kegiatan pembelajaran diharapkan akan muncul ke permukaan, dan nilai-nilai, informasi, kemampuan, dan sentimen akan muncul, diperoleh, dan disebarkan melalui pendidikan.

Pendidikan diartikan sebagai upaya bijaksana dan terencana untuk membangun lingkungan dan proses pendidikan yang memungkinkan siswa untuk menyadari sepenuhnya potensi mereka moral, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, dan kekuatan spiritual keagamaan di samping keterampilan yang diperlukan. , negara bagian, negara, dan masyarakat. Pemahaman itu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1.

Berdasarkan berbagai definisi yang diberikan di atas, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya yang disengaja dan sungguh-sungguh oleh suatu generasi yang dianggap matang untuk mentransfer pengetahuan, nilai-nilai, dan budaya sosialnya kepada generasi yang dianggap belum dewasa. Tujuan dari upaya ini adalah untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menerapkannya dalam kehidupan sosial mereka. Atau dalam bahasa lain, pendidikan menurut pandangan ahli merupakan sebuah proses pendidikan dan adaptasi seumur hidup terhadap norma- norma masyarakat dan nilai-nilai budaya yang mencakup banyak aspek kehidupan dan membekali masyarakat untuk menghadapi segala rintangan.

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

Pendidikan seharusnya bisa menaklukkan setiap rintangan. Pendidikan harus mendorong perkembangan

seluruh aspek kemanusiaan dan warisan budaya yang mendukung keberadaan dan pertumbuhan manusia.

B. Pengertian Pendidikan Islam

Dua suku kata yang menjadi landasan struktural peraturan pendidikan Islam Indonesia adalah Islam dan pendidikan. Pembelajaran menghendaki —Proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok yang berupaya mendidik dan melatih orang lain untuk membantu mereka menjadi dewasa sebagai manusia. Sesuai dengan Islam, —Agama yang diajarkan Nabi Muhammad SAW berpedoman pada kitab suci Al- Quran yang diturunkan kepada dunia melalui Wahyu Allahl. (P&K, Departemen;, 1997)

Menurut definisi pendidikan Islam dalam bahasa Indonesia, pendidikan Islam adalah usaha umat manusia untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang melalui pengajaran atau pelatihan, dengan tujuan menyelaraskan kehidupannya dengan ajaran agama Islam yang dibawakan. tentang Nabi Muhammad SAW.

Untuk lebih mempertegas lagi tentang pengertian Definisi Para Ahli Pendidikan Islam : Dalam penjelasan ini akan dibahas tafsir para ahli lainnya mengenai pengertian pendidikan Islam. Menurut Samsul Nizar, pendidikan Islam adalah suatu proses yang metodis, terencana, dan menyeluruh yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai pada siswa dan membantu mereka mencapai potensi maksimalnya sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban duniawinya dengan sebaik-baiknya sambil menjunjung tinggi nilai-nilai. Divineyat adalah filosofi yang menerapkan ajaran agama—yang terdapat dalam Al-Quran dan hadis— dalam semua aspek kehidupan.

Pendidikan Islam adalah proses pendidikan yang dilakukan terhadap peserta didiknya dalam rangka menumbuh kembangkan semaksimal mungkin guna mewujudkan segenap potensi fitrah manusia dan menjadikan seluruh fitrah manusia bermanfaat dalam kehidupan sesuai dengan tugas pokok umat manusia di dunia ini, yang sebatas mengabdikan diri kepada Allah SWT melalui pengelolaan dan pemanfaatan berbagai macam kehidupan. potensi dan sumber daya guna mencapai kebahagiaan dunia dan keselamatan akhirat sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Allah.

Erat kaitannya dengan pendidikan memiliki andil yang cukup besar terhadap upaya pembentukan dan pengembangan potensi atau fitrah yang dimiliki manusia maka Ramayulis mengemukakan bahwa; Pertumbuhan apresiasi keagamaan pada anak tidak mungkin dibahas tanpa membahas evolusi jiwa manusia karena apresiasi keagamaan tidak dapat dipisahkan dengan perkembangan banyak sifat psikologis, termasuk tumbuhnya gagasan, pembentukan jaringan sosial, pencapaian tujuan hidup, tujuan, perkembangan emosi, dan sebagainya. Manusia dilahirkan dalam keadaan lemah fisik maupun psikis. Ia memerlukan bimbingan dan pemeliharaan dalam perkembangan selanjutnya. (Ramayulis, 2001)

Meskipun pendidikan Islam mempertimbangkan semua nilai-nilai yang disebutkan sebelumnya, pendidikan Islam memberikan penekanan yang lebih kuat pada nilai-nilai moral dan spiritual dan berupaya menghapus semua nilai-nilai sebelumnya. Prinsip dasar pendidikan Islam dan masyarakat adalah moralitas dan agama. Dalam pendidikan Islam, semangat dan akhlak menduduki peringkat tujuan pendidikan yang utama dan terpenting.

Berdasarkan penjelasan di atas, jelaslah bahwa manusia mempunyai amanah dari Allah yang harus dipenuhinya agar dapat mewujudkan tujuan hidupnya. Untuk itu, Allah telah membekali manusia dengan potensi atau fitrah yang dapat dimanfaatkan untuk berkembang dan melakukan aktivitas sehari-hari.

C. Tujuan Pendidikan Islam

Selain sebagai tujuan yang ingin dicapai, tujuan juga berfungsi sebagai aturan yang memberikan arah terhadap segala tindakan yang diambil. Tujuan umum pendidikan adalah mempersiapkan manusia untuk menjadi hamba penciptanya, sebagaimana tercantum dalam QS 51:56. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk membangun dunia dan mengatur alam semesta sesuai dengan prinsip-prinsip yang telah ditetapkan Allah SWT.

Tujuan akhir pendidikan Islam telah diutarakan oleh para ahli di bidangnya dalam berbagai editorial. Menurut Imam al-Ghazali, pencapaian kesempurnaan Islam dalam kehidupan ini dan akhirat merupakan tujuan akhir pendidikan Islam.

Pencapaian kesempurnaan manusia, menurut Muhammad Munir Mursa, merupakan tujuan utama pendidikan Islam karena Islam merupakan perwujudan kesempurnaan agama. Tujuan akhir pendidikan Islam menurut Abu Fatah Jalal adalah menjadikan manusia menjadi hamba Allah SWT. (Jalal, Abu Fatah, 1988)

Dalam pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Abdurrahman al Nahlawi. (Al Nahlawi, Abdurrahman, 1979)

Redaksi – redaksi yang dikemukakan oleh para ahli di atas sesungguhnya tidak saling bertentangan jika dilihat dari penafsiran mereka terhadap redaksi yang dibawakannya. Redaksi yang dibawakan oleh seorang ahli tampak menjadi isi dalam redaksi tujuan yang dibawakan oleh ahli yang lain.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, tujuan pendidikan bermula dari makna hidup itu sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa penjelasan tentang tujuan hidup manusia di muka bumi merupakan mayoritas isi tujuan pendidikan Islam. Mendapatkan keridhaan Allah merupakan tujuan akhir keberadaan manusia. Jika demikian, maka tujuan akhir pendidikan Islam adalah menghasilkan manusia yang memuaskan Allah SWT, yaitu manusia yang secara sempurna menjalankan peran

idealnya sebagai hamba dan khalifah Allah. Manusia yang bersangkutan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. Sadar sepenuhnya akan tempat dan fungsi idealnya dalam sistem penciptaan.
2. Individu yang memahami sepenuhnya tempat dan fungsi idealnya dalam sistem penciptaan.
3. Orang yang melaksanakan tugasnya dengan sempurna peranannya idealnya dalam sistem penciptaan. (Aly, Heri Noer, 1988)

Berdasarkan penjelasan mengenai pendidikan Islam tersebut, jelaslah bahwa tujuan akhir mengamalkan pendidikan Islam adalah pengembangan umat Islam yang menjunjung tinggi prinsip-prinsip ajaran Islam; Tujuan ini dapat diperjelas lebih lanjut mengingat kondisi dan keadaan unik yang ada di setiap negara.

Tujuan Pendidikan Islam

1. Berikut ini adalah tujuan pendidikan Islam:1. Untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam membaca kehidupan dan fenomena alam serta memahami hukum-hukum yang mengaturnya, seseorang harus memperoleh pemahaman yang tepat dan otentik tentang hakikat kemanusiaan, keagungan Tuhan, dan jati diri manusia. Penalaran menyebabkan seseorang mengidentifikasi diri dengan Tuhan, yang meningkatkan kreativitas dan produktivitas. Membebaskan manusia dari segala sesuatu yang dapat merendahkan harkat dan martabatnya, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Kejujuran, taqlid, pengkultusan perorangan, kurafat, dan kesyirikan adalah yang bersumber dari dalam diri sendiri. Untuk melawan faktor internal ini, masyarakat senantiasa membersihkan diri. Sementara itu, faktor eksternal seperti konteks budaya dan struktural dapat menghambat kemajuan kebebasan manusia.
2. Memperoleh pengetahuan untuk meningkatkan dan memajukan kehidupan sosial dan individu. Agar ilmu pengetahuan dapat maju sesuai dengan pedoman yang diberikan oleh landasan Islam, maka harus dimulai terlebih dahulu dengan pemahaman empiris tentang kehidupan dan fenomena alam

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

untuk menentukan hukum-hukumnya (Sunnah Allah). (D Marimba, Ahmad;, 1980)

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, jelas bahwa tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk: mengembangkan wawasan yang akurat dan benar tentang jati diri manusia, alam, dan kebesaran Tuhan; membebaskan masyarakat dari segala faktor yang dapat merendahkan martabatnya, baik internal maupun eksternal; dan mengembangkan pengetahuan untuk mendukung dan memajukan kehidupan yang baik pada tingkat individu dan sosial.

D. Landasan – Landasan Pendidikan Islam

1) Landasan Filosofis

Landasan pendidikan islam dalam pandangan filosofis memberikan arahan tentang tujuan dan nilai – nilai yang diusahakan dalam pendidikan Islam, serta mempengaruhi metodologi, kurikulum, dan perkembangan individu muslim secara keseluruhan.

Landasan pendidikan Islam dalam pandangan filosofis mencakup beberapa prinsip dan konsep yang memberikan dasar pemikiran tentang tujuan, metodologi, dan nilai – nilai yang mendasari dalam islam. Berikut adalah beberapa contoh landasan filosofis pendidikan Islam: (M.S, Mahadir;, 4)

a. Tauhid

Tauhid mengajarkan bahwa Allah adalah satu – satu Tuhan yang harus disembah, dan pendidikan harus dilandaskan pada kesadaran akan keberadaan Allah, ketaatan kepada-Nya dan pengabdian kepada-Nya. Tauhid juga menekankan pentingnya menyelaraskan pengetahuan dan tindakan dengan ajaran agama.

b. Fitrah

Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat fitrah manusia dengan mengajarkan agama islam, membentuk ahlak yang baik, dan mengembangkan potensi intelektual dan spiritual.

c. Maqasid al-Syariah

Pendidikan islam bertujuan untuk mencapai tujuan – tujuan syariah islam. Termasuk memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta benda. Pendidikan Islam harus mempertahankan aspek – aspek ini dalam rangka membentuk individu yang beriman, bermoral, berakal sehat, menjaga keturunan dan bertanggung jawab terhadap harta benda.

d. Tarbiyah

Konsep tarbiyah mengacu pada pembinaan dan pengembangan komprehensif individu dari segi fisik, mental, emosional, dan spiritual. Pendidikan Islam tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembinaan karakter, kepemimpinan, kedisiplinan dan keterampilan sosial. Tujuan utamanya adalah membentuk manusia yang seimbang dan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

e. Ihsan

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan penuh dedikasi, integritas dan kebaikan hati.

f. Tawakal

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya memiliki kepercayaan dan ketergantungan penuh kepada Allah.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pendidikan islam memungkinkan pengembangan pendekatan pendidikan yang holistik, yang memperhatikan aspek psikologis dan spiritual individu serta memperkuat ikatan secara pemahaman agama dan psikologi manusia. Berikut ini beberapa aspek psikologis yang menjadi landasan dalam pendidikan Islam adalah:

a. Nafs dan Akal

Pendidikan islam memperhatikan dan mempelajari pentingnya memahami

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

dan mengendalikan kecenderungan – kecenderungan jiwa yang negatif serta mengembangkan akal yang sehat dan kritis.

b. Psikologi Perkembangan

Pendidikan islam memperhatikan prinsip – prinsip psikologi perkembangan dalam mengelola dan mendidik individu sesuai dengan tahap – tahap perkembangannya.

c. Motivasi dan Dorongan

Pendidikan Islam memperhatikan motivasi dan dorongan individu yang positif, seperti membangkitkan motivasi berdasarkan iman dan keyakinan pada Allah, serta memupuk semangat dan motivasi dalam belajar.

d. Emosi dan Kepribadian

Pendidikan islam mengajarkan pentingnya dalam mengelola emosi, mengembangkan sikap positif, dan membangun kepribadian yang seimbang sesuai ajaran agama.

e. Kesehatan Mental dan Spiritual

Pendidikan Islam mengajarkan pentingnya menjaga kesehatan mental dan spiritual melalui ibadah.

E. Pendidikan Islam di Era Digital

Pendidikan merupakan hal penting dan dibutuhkan bagi suatu masyarakat. Dalam setiap periode pendidikan memiliki posisi penting dalam kehidupan. Masyarakat Indonesia saat ini berada di era digitalisasi. Era digital memiliki unsur kehadiran teknologi yang berdampak pada pergantian pengetahuan dalam sendi – sendi kehidupan manusia. Era digital disebut sebagai evolusi dan rotasi pengetahuan tinggi dan di luar kendali manusia. Hal itu membuat hidup bersosialisasi sulit untuk dikelola.

Dampak terhadap kehidupan sosial publik sangat besar karna meningkatnya fungsi teknologi untuk didasarkan pada setiap pengetahuan. Namun, era digital juga

memastikan hubungan sosial ekonomi menjadi berkelanjutan karna dibantu oleh perkembangan teknologi yang cepat. Masyarakat yang hidup dengan berbasis teknologi secara tidak langsung menciptakan metode kehidupan baru. Karna perangkat yang sudah berkembang harus membuat kebiasaan lama menjadi tergerus dan tumbuh kebiasaan baru yang dimiliki. Seiring berjalannya waktu, era digital juga berdampak pada dunia pendidikan.

Pendidikan saat ini tentu harus bertransformasi seiring perubahan zaman. Tantangan yang semakin kompleks membuat seluruh pemangku kepentingan harus bahu membahu dalam melaksanakan regulasi perubahan agar dunia pendidikan di Indonesia mampu menyesuaikan kebutuhan zaman. Pendidikan saat ini mewajibkan dalam materi pelajaran menggunakan teknologi dan komunikasi berbasis digital. Peserta didik akan mendapatkan kemampuan berlimpah jika guru mampu berkolaborasi antara pengetahuan dan teknologi. Di era digital, ada kemudahan dalam mencari referensi yang mendorong kreatifitas dan kemandirian, mendorong penguasaan bahasa asing, dan mendapatkan informasi yang edukatif.

Hal positif yang bisa diambil dari integrasi ini adalah jawaban yang tidak bisa dijelaskan dalam materi di sekolah yang bisa didapat dari internet. Namun, dampak negatif dapat ditemukan peserta didik dalam aspek kesehatan penggunaan gadget yang melebihi batas juga dapat membuat saraf di mata dan otak terganggu. Selain itu, peserta didik juga dapat mengakses berbagai informasi yang terkadang bukan bagian yang akan diserap oleh usianya. Kemajuan teknologi ibarat dua mata pisau yang tidak dapat dipisahkan, selain memberikan kemudahan namun juga dapat memanjakan. Upaya dari peserta didik yang tidak terlatih juga dapat mempengaruhi perkembangan, mentalitas, dan emosi peserta pendidikan.

Perkembangan teknologi merupakan *sunnatullah* yang menjadi sebuah keniscayaan bagi kehidupan. Berbagai dampak positif hingga negatif menyertai perkembangan teknologi tersebut. Teknologi sebagai hasil dari perkembangan ilmu pengetahuan dibuat dalam rangka memudahkan pekerjaan dan aktivitas manusia. Semakin ditemukannya peralatan modern, kemajuan zaman semakin cepat. Teknologi

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

digital merubah dunia dari yang serba manual menjadi otomatis, sekat ruang dan waktu menjadi bukan halangan manusia dalam mendapatkan informasi.

Kemajuan teknologi digital mempengaruhi pola pikir, kebiasaan serta tindakan manusia dalam menjalani kehidupan sehari – hari. Misalnya dalam dunia perdagangan dan bisnis, masyarakat yang dahulu harus pergi ke toko atau pasar untuk membeli kebutuhan, sekarang cukup dengan memesan di *platform e-commers*, barang kebutuhan sudah diantarkan ke rumah. Selain itu masih banyak perubahan yang begitu terasa dalam kehidupan termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Sejak pandemi *covid-19* melanda dunia, mayoritas lembaga pendidikan melakukan pembelajaran jarak jauh via daring. Pembelajaran daring ini di awal pandemi masih banyak yang mengalami kesulitan baik guru maupun siswa. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat lebih akrab dengan teknologi. Sehingga walaupun pandemi sudah mereda, masyarakat masih banyak yang menggunakan teknologi di kehidupan mereka. Oleh karna itu dalam tulisan singkat ini penulis akan mengulas bagaimana pendidikan Islam menghadapi tantangan teknologi di era digital. Salah satunya adalah menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Hal ini penting agar menjadi referensi bagi pembaca khususnya dalam model pembelajaran pendidikan agama islam di era digital.

F. Strategi Pendidikan Islam di Era Digital

Era digital telah merubah banyak orang dalam mendapatkan informasi, belajar dan berinteraksi. Maka pendidikan dalam era digital memiliki tantangan dan peluang yang unik, yang diantaranya adalah: Aksesibilitas yang lebih luas, konten media interaktif yang semakin mudah didapatkan, sumber pembelajaran online dan pembelajaran jarak jauh.

Adapun tantangannya juga tidak kalah unik yaitu berupa autentisitas kebenaran informasi, pemfilteran dan seleksi konten, keamanan data dan ketidak seimbangan interaksi sosial, dan ketergantungan teknologi sehingga perlu dilakukan

pembaharuan. Jika tidak, pendidikan agama Islam akan tertinggal dan usang. (N, Amirudin;, 2019)

Melihat fenomena di atas maka pendidikan islam pada era digital perlu menerapkan strategi dalam meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan – tujuan islam yang dijabarkan di atas. Adapun strategi – strategi tersebut dapat berupa:

1. Pengembangan *Platform e-Learning* yang berkualitas

Dalam era digital, penting untuk mengembangkan *platform e-learning* yang didedikasikan untuk pendidikan islam. *Platform* ini harus menyediakan sumberdaya pembelajaran yang lengkap, terstruktur, dan berkualitas tinggi. *Platform* ini harus mendukung pembelajaran interaktif, mengintegrasikan media dan memfasilitasi interaksi antara siswa dan pendidik.

2. Penggunaan Teknologi Kecerdasan Buatan

Teknologi ini dapat dimanfaatkan dalam pendidikan Islam untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personalisasi dan adaptif. Hal ini dapat membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang pelajaran agama dan memaksimalkan potensi mereka.

3. Pembelajaran Berbasis Proyek

Siswa dapat diberikan proyek yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan mereka di mana mereka harus mengaplikasikan konsep – konsep agama yang sudah dipelajari dalam pemecahan masalah dunia nyata.

4. Penggunaan Teknologi Realitas Virtual

Siswa dapat mengunjungi tempat – tempat suci islam seperti Masjidil Haram dan Masjid Nabawi. Mereka juga dapat melihat objek – objek, artefak bersejarah melalui pengalaman. Teknologi ini dapat membantu siswa untuk dapat lebih memahami dan mengalami lingkungan dan konteks islam secara langsung.

5. Peningkatan Kolaborasi dan Komunikasi

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

Pembelajaran online dapat memberikan fitur – fitur yang menungkinkan diskusi dan kolaborasi antar siswa dalam tugas – tugas, proyek, dan forum diskusi. Hal ini dapat membantu siswa untuk membagi ide, belajar bersama, dan mengembangkan pemahaman mereka tentang islam melalui interaksi dengan sesama.

6. Pemanfaatan Media Sosial dan Kanal Digital

Institusi Pendidikan Islam dapat memanfaatkan *platform* ini untuk membangun komunitas belajar yang aktif, memfasilitasi diskusi, dan berbagi informasi yang relevan dengan siswa dan masyarakat secara umum.

Namun perlu diperhatikan bahwa era digital sangat dinamis sehingga langkah atau strategi untuk meningkatkan efektivitas pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya perlu di-*integrasi*-kan dalam konteks nilai keislaman.

Berikut ini adalah beberapa langkah yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan dalam pendidikan islam di era digital:

1. Pendidikan Media dan Literasi Digital
2. Kurikulum yang relevan
3. Pengawasan dan pengendalian orangtua
4. Membangun jaringan pendidikan islam yang berkualitas
5. Mengutamakan pendekatan holistic

Dengan mengatasi tantangan ini, pendidikan Islam di era digital dapat mengambil manfaat dari kemajuan teknologi untuk memperluas akses, meningkatkan pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama siswa. Penting untuk terus mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan inovasi yang relevan untuk mengoptimalkan potensi pendidikan islam di era digital.

SIMPULAN

Pendidikan saat ini tentu harus bertransformasi seiring perubahan zaman. Semua pihak yang terlibat harus berkolaborasi untuk menerapkan perubahan peraturan

karena semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi. Hanya dengan cara inilah sistem pendidikan Indonesia dapat berkembang dan memenuhi tuntutan dunia modern. Perilaku manusia terkadang berubah akibat perkembangan dan perubahan seiring berjalannya waktu. Selain itu, hal ini telah mengubah perkembangan sistem pendidikan global—dan Indonesia khususnya—. Perubahan sistem pendidikan yang meliputi pengajaran, pembelajaran, kurikulum, pengembangan peserta didik, strategi pembelajaran, sumber belajar, sarana, prasarana, dan kompetensi lulusan dari waktu ke waktu merupakan indikasi dari pergeseran tersebut. Era yang dijuluki —era digital ini ditandai dengan tersedianya teknologi yang dapat mempercepat dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Kompleksnya tantangan pendidikan islam dalam melakukan penyesuaian terhadap kemajuan teknologi menjadikannya dituntut untuk bertransformasi agar terintegrasi dengan kebutuhan masyarakat saat ini di mana masyarakat cenderung terhadap kemajuan teknologi lebih khusus dunia digital. Diharapkan pendidikan islam dapat beradaptasi dengan era digital dan memperkuat eksistensinya serta mencerminkan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam tatanan global. Pendidikan Islam di Era Digital dapat berjalan dengan efektif dengan mengikuti perkembangan zaman dan kemajuan teknologi dengan menggunakan strategi-strategi atau pendekatan-pendekatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, N. (2019). *Problematica Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP.*
- Mahadhir, M. S.(2019). Pendidikan Islam menurut al-Ghazali. *Raudhah proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 4(1).*
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 49 Demographic Research 1 (2003).
- Zuhairini. *Filsafat Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahnya.* Semarang: Toha Putra, 2002.

Konsep Pendidikan Islam Di Era Digital

Kholifah, A. *Strategi Pendidikan Pesantren Menjawab Tantangan Sosial di Era Digital*. Jurnal Basicedu, 6(3).

Ahmad D Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: PT. al-Ma'arif, 1980.

Mahadir. *Pendidikan Islam Menurut al-Gozali. Raudhaha Proud to be Profesional: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4 (1).

Sulaiman Hasan, Fathiya. *Madzahib Fi al-Tarbiyah Bahtsun fi al-madzhah al-Tarbawi Indah al-Ghazali*. diterjemahkan oleh Hery Noer Ali dengan judul ; *Alam pikiran al-Gazali Mengenai Pendidikan dan Ilmu*. Bandung: Diponogoro, 1986.

Munir Mursa, Muhammad. *al-Tarbiyah al-Islamiyah, Ushuluha Watathawuruha Fi al-Bilad al-Arabiyah*. Chairo: Alam al-Kutub. 1977.

Abu Fatah Jalal, *Minusul al-Tarbiyah Fi al-Islam*, diterjemahkan oleh: Heri Noer Aly dengan judul; *Asas – asas Pendidikan Islam*. Bandung: Diponegro, 1988.

Ramayulis. *Metode Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Radar Jayaoffset, 2001.
Sanusi Uci, Suryadi Ahmad Rudi. *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish,

Quraish Shihab, M. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 1994.